

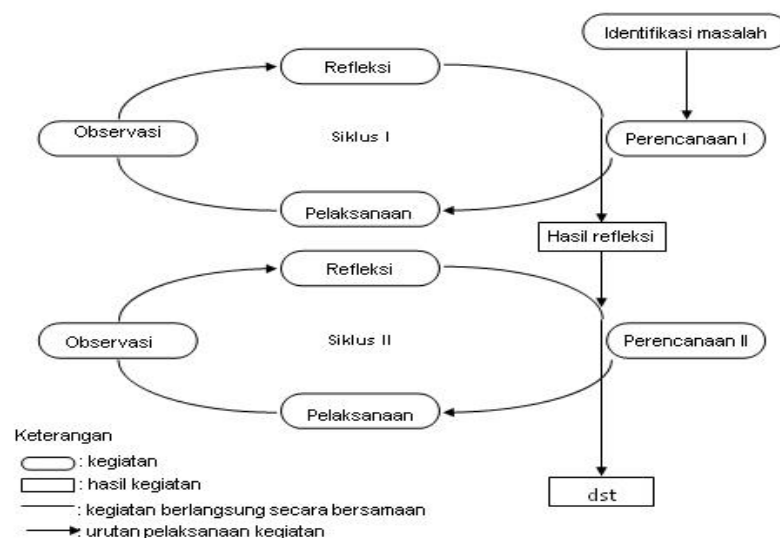
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Suatu metode yang digunakan guru untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi dalam praktik mengajar sehari-hari untuk menuju kepada situasi dan kondisi pembelajaran yang lebih baik dan kondusif. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya agar hasil belajar siswa meningkat.

Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart. Pada hakekatnya berupa perangkat perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (dalam Kusumah, 2010:21).



Gambar 3. 1

Model PTK Kemmis & Taggart

(Sumber: Madeamin, I, 2012)

IKKE SITI ROHMATUL JANNAH, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA DAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model yang dikemukakan di atas pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Siklus-siklus kegiatan penelitian akan menguraikan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam satu siklus sebelum pindah ke siklus lainnya. Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan dalam 3 siklus. Dalam satu siklus akan terdiri dari satu kali pertemuan.

B. Partisipasi dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian ini yaitu siswa kelas IV salah satu SD di kecamatan Sukasari tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 25 orang.

C. Prosedur Administrasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan tiga siklus dan dalam setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan perubahan sikap siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan khususnya dalam meningkatkan kerja sama siswa juga hasil belajar siswa. Jika siswa telah mengalami peningkatan dalam dua siklus, maka siklus ketiga akan dilakukan untuk pembiasaan keterampilan kerja sama siswa. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan fokus dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil temuan studi pendahuluan, direfleksi peneliti agar dapat menentukan strategi pemecahannya.

Ada beberapa tahap tindakan penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.

- b. Melakukan praktek terbimbing di dalam kelas yang telah di observasi untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
- c. Membuat jurnal reflektif untuk mengidentifikasi masalah lebih lanjut.
- d. Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai.
- e. Menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Perencanaan Tindakan

Setelah melakukan hal-hal yang ada pada tahap pra penelitian, peneliti langsung merancang perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa
- c. Membuat beberapa lembar materi yang sudah dikelompokkan yang akan digunakan dalam kelompok ahli
- d. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian.
- e. Membuat *nametag* bagi siswa guna membantu observer untuk melihat nama siswa
- f. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.
- g. Mendiskusikan RPP, instrumen penelitian, segala hal yang di siapkan untuk pelaksanaan siklus dengan dosen pembimbing.
- h. Menghubungi tim observer untuk *judgement* validitas instrumen.

Setelah melaksanakan siklus I, peneliti akan langsung menyusun perencanaan pembelajaran pada siklus II berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I, begitu pula pada siklus III peneliti akan menyusun perencanaan pembelajaran pada siklus III berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus II. Hal-hal yang dilakukan pada tahap siklus II dan III adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- b. Membuat beberapa lembar materi yang sudah dikelompokkan yang akan digunakan dalam kelompok ahli.
- c. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian.
- d. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.
- e. Mendiskusikan RPP, instrumen penelitian, segala hal yang di siapkan untuk pelaksanaan siklus dengan dosen pembimbing.
- f. Menghubungi tim observer untuk *judgement* validitas instrumen.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai guru. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang telah direncanakan dan dikembangkan dalam RPP. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* siklus I, siklus II, dan siklus III yaitu sebagai berikut:

a. Langkah 1

Pada langkah ini guru membagi siswa kedalam kelompok heterogen dengan beranggotakan 4-5 orang siswa perkelompok.

b. Langkah 2

Pada langkah ini guru memberikan beberapa lembar materi yang subtansinya berbeda tiap lembar, dan setiap siswa membaca dan memahami materi yang ditugaskannya.

c. Langkah 3

Pada langkah ini, siswa di instruksikan untuk bergabung dengan temannya sesuai dengan materi yang telah didapatkan masing-masing anggota.

d. Langkah 4

Pada langkah ini siswa masih berada dalam kelompok ahli, guru memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan apa yang mereka mengerti dari materi yang telah dibaca pada kelompok awal dan menjawab soal-soal yang harus dijawab secara bersama-sama oleh

kelompok tersebut. Setiap siswa yang memberikan pendapat ataupun menyanggah menuliskan nama dan apa yang ia utarakan pada kertas pada kotak yang disediakan guru pada kelompok ahli.

e. Langkah 5

Pada langkah ini siswa yang sudah bergabung pada kelompok ahli, diinstruksikan untuk kembali ke kelompok asalnya.

f. Langkah 6

Pada langkah ini dimana setelah siswa kembali ke kelompok asal semua siswa pada kelompok tersebut diinstruksikan untuk memberikan informasi yang mereka dapatkan di kelompok ahli kepada semua anggota kelompok asal secara bergiliran, mereka diinstruksikan untuk menuliskan nama dan informasi yang mereka informasikan setiap memberikan informasi kepada kelompok asal, dan menginstruksikan teman yang lain untuk menuliskan materinya pada buku mereka masing-masing.

g. Langkah 7

Pada langkah ini setiap kelompok diinstruksikan untuk mempresentasikan materinya di depan teman sekelasnya sesuai dengan ahlinya.

h. Langkah 8

Pada langkah ini, semua siswa diinstruksikan duduk rapi tidak berkelompok, lalu guru memberikan kuis individual sebagai evaluasi bagi mereka, untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi.

i. Langkah 9

Pada langkah ini, guru menghitung bersama-sama kartu yang mereka tuliskan ketika mengeluarkan pendapat ataupun menyanggah, serta menghitung skor individual sehingga semuanya diakumulasikan dan diberikan penghargaan bagi kelompok yang mempunyai skor tertinggi.

4. Tahap Observasi Tindakan

Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan, peneliti dibantu oleh observer untuk mencatat setiap perilaku yang muncul selama pembelajaran.

5. Tahap Refleksi Tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat, guru dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan, kelebihan penerapan model model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas IV dengan menganalisis fieldnote dan hasil tes siswa serta menentukan strategi perbaikan selanjutnya.

D. Prosedur Subtantif Penelitian

1. Instrumen Pembelajaran.

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Bahan Ajar
- c. Lembar Kerja Kelompok

2. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Selain instrumen pembelajaran, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengungkap data, yang dijabarkan sebagai berikut.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan untuk mengungkap data aktivitas guru dan siswa sesuai dengan langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Data tersebut dapat digunakan untuk menjawab rumusan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

b. Lembar Observasi Kerja Sama Siswa

Lembar observasi kerja sama siswa digunakan untuk mengungkap data kemampuan kerja sama siswa. Data tersebut dapat digunakan untuk menjawab rumusan mengenai peningkatan kerja sama siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

c. Evaluasi Belajar Siswa

Evaluasi belajar siswa berupa tes digunakan untuk mengungkap data hasil belajar siswa. Data tersebut dapat digunakan untuk menjawab

rumusan mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

E. Pengolahan Data

Pengolahan data disesuaikan dengan rumusan masalah. Terdapat tiga data yang akan diperoleh dari penelitian ini, yaitu pelaksanaan pembelajaran, kerja sama siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa.

a. Data Pelaksanaan

Data pelaksanaan terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk melihat kelebihan dan kekurangan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung . Data kuantitatif pada pelaksanaan digunakan untuk menghitung persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa, peneliti menggunakan pilihan “ melakukan” atau “tidak melakukan” dihitung dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Rata-Rata Aktivitas Guru} = \frac{\sum \text{jumlah skor keterlaksanaan aktivitas}}{\sum \text{jumlah seluruh keterlaksanaan aktivitas}} \times 100$$

Sumber: Sanjaya (2014, hlm. 42)

b. Kerja Sama Siswa

Penghitungan kategori kerja sama siswa pada tahap pembelajaran dalam setiap siklus yaitu:

$$\text{Kerja sama siswa di semua aspek} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{aspek}} \times 100$$

$$\text{Kerja sama seluruh siswa di setiap aspek} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Sedangkan rata-rata kerja sama siswa pada semua aspek dalam pembelajaran adalah:

$$\text{Rata-Rata kerja sama siswa} = \frac{\sum \text{persentase Kerja Sama Siswa Setiap Aspek}}{\sum \text{jenis aspek}}$$

Adapun rentangan jumlah setiap aspek terhadap kategori siswa Kurang Kerja Sama, Cukup Kerja Sama dan Baik Kerja Sama yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Klasifikasi Kategori Kerja Sama Siswa

Rentangan Jumlah Aspek	Kategori
0-6	Kurang Kerja Sama
7-12	Cukup Kerja Sama
13 - 18	Baik Kerja Sama

Sumber: Faisal, Nova (2015). Hlm 31

c. Hasil Belajar Siswa

Data ini termasuk data kuantitatif, karena memunculkan data-data numerik peneliti menggunakan statistik sederhana sebagai berikut.:

1) Tes Hasil Belajar

Skor yang diperoleh siswa adalah banyaknya butir jawaban yang benar. (Sudjana, 2011, hlm.105)

2) Menghitung rata-rata kelas

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. (Sudjana, 2011, hlm.109)

3) Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal

Untuk mengetahui kategori ketuntasan belajar siswa melalui skala ketuntasan belajar. Berdasarkan standar ketuntasan belajar klasikan adalah 75% (Mulyasa, H. hlm. 130-131).

4) Menghitung peningkatan hasil belajar siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus yang telah dilaksanakan, digunakan dengan menghitung gain rata-rata yang dinormalisasikan berdasarkan kriteria efektivitas pembelajaran. (Sudjana, 2011, hlm.139). Rumus yang digunakan sebagai berikut;

$$\text{Induksi Gain} = \frac{\text{spostes} - \text{spretet}}{\text{smaksimum} - \text{spretet}}$$

Keterangan:

Smaks = Skor maksimal atau ideal dari tes awal dan tes akhir

Spostest = Skor tes akhir

Spretest = Skor tes awal

Tabel 3. 3
Kategori Gain yang dinormalisasi

Nilai <g>	Kategori
0,00-0,30	Rendah
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Tinggi